



APPLICATION OF THE RUDIMENT PATTERN TECHNIQUES IN THE DRUM BAND GROUP AT SMA NEGERI 01 LEBONG BENGKULU

Imam Gozali¹, Harisnal Hadi²

1 Sendratasik Education Study Program, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Sendratasik Education Study Program, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) ghozaliimam029@gmail.com¹, harisnal@fbs.unp.ac.id²

PENERAPAN TEKNIK POLA RUDIMENTS PADA KELOMPOK DRUMBAND DI SMA NEGERI 01 LEBONG BENGKULU

Imam Gozali¹, Harisnal Hadi²

1 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) ghozaliimam029@gmail.com¹, harisnal@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This research is motivated by the fact that many members of the drum band at SMAN 01 Leborg are still unable to master basic techniques such as holding the sticks, placing strikes on the membrane, and the dynamics of strikes. This study aims to describe the application of rudiment patterns in the extracurricular drum band group at SMAN 01 Leborg. This type of research is action research with stages of planning, implementation, and evaluation. The population of this study is students involved in the extracurricular activities of the drum band at SMAN 01 Leborg with a sample of 50 people. Data was collected through observation, interviews, and documentation. The steps in data analysis are to collect data, describe data and draw conclusions from data. The research results show that the application of the rudimentary pattern technique using a 4/4 rhythm is very effective for training members of the drum band using single stroke and double stroke techniques. The use of rudimentary pattern techniques for percussion instruments in the SMA Negeri 01 Leborg drum band can provide specific understanding and knowledge regarding the proper way to play percussion instruments.

Keyword: *application, rudiments pattern techniques, drum corps*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena masih banyaknya anggota drumband di SMA Negeri 01 Leborg yang belum mampu menguasai teknik dasar seperti memegang stick, menempatkan pukulan di membran, dinamika pukulan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pola rudiments pada kelompok ekstrakurikuler drumband di SMA Negeri 01 Leborg. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*) dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Populasi penelitian ini adalah siswa yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler Drumband SMA Negeri 01 Leborg dengan sampel 50 orang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penerapan teknik pola rudiments dengan menggunakan ritme not 4/4 (empat per empat) sangat efektif untuk dijadikan bahan latihan bagi anggota drumband dengan menggunakan teknik single stroke dan double stroke. Penggunaan teknik pola rudiments instrumen perkusi pada drumband SMA Negeri 01 Leborg dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan secara spesifik mengenai teknik tata cara memainkan alat instrument perkusi dengan baik dan benar.

Kata Kunci: Penerapan, Teknik Pola Rudiments, Drumband.



Pendahuluan

Musik tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Musik telah menjadi salah satu mata pelajaran di jenjang pendidikan dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Musik adalah suatu bahasa universal. Pembelajaran musik di sekolah tidak hanya dilakukan dalam mata pelajaran di kelas saja, akan tetapi kegiatan musik juga dapat dilakukan di luar jam pelajaran yaitu kegiatan ekstrakurikuler.

Musik merupakan sarana yang berpengaruh bagi setiap individu untuk mengembangkan kreativitas seni. Belajar musik juga dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyalurkan emosi dan ekspresi setiap individu. Menurut Wibowo dalam (Kamara 2018:24). Pendidikan seni musik diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan siswa, yang terletak pada pemberian pengalaman estetis dalam bentuk kegiatan berekspresi atau berkreasi dan berapresiasi.

Ketika kita bicara tentang memainkan alat musik, mungkin pikiran kita cenderung mengarah pada alat musik yang menghasilkan melodi seperti piano, gitar atau biola. Sangat jarang kita memikirkan Drumband, mengingat posisi drumband hanya bisa di jumpai di sekolah atau di komunitas tertentu. Tapi kalau memainkan drumband adalah anak TK atau SD menarik dan luar biasa.

Pada saat ini pendidikan non formal sudah diberikan di sebagian besar lembaga pendidikan di seluruh Indonesia, akan tetapi pengenalan seni musik di sekolah belum cukup bagi mereka yang ingin mempelajari musik lebih dalam. Pendidikan juga merupakan sarana sebagai pembentuk pola pikir manusia dalam memperoleh ilmu pengetahuan serta teknologi. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan waktu dan sarana. Pendidikan non formal musik adalah pendidikan yang sifatnya melatih keterampilan karakter di luar sekolah (Fitri & Wulan Dhari, 2024)

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menyalurkan minat dan bakat siswa yang tidak akan muncul atau tersalurkan dalam kegiatan belajar mengajar tetapi sangat bermanfaat untuk siswa

tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana bagi para siswa yang menunjukkan minat terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan dengan bimbingan serta latihan dari guru (Wedyan & Hadi, 2023)

Drumband merupakan salah satu bagian dari seni musik. Drumband biasanya dilakukan oleh sekumpulan orang yang memainkan alat musik dan dipimpin oleh seorang mayoret. Menurut Pono (2003:16) drumband adalah kegiatan seni musik yang terdiri dari alat musik drum sebagai inti dan alat musik lainnya yang dimainkan secara bersamaan. Drumband adalah musik genderang untuk membawa pasukan dalam barisan (Febrinaldo & Hadi, 2024)

Drumband juga merupakan sebuah musik lapangan. Sedangkan menurut Kinardi (2011) mengatakan drumband adalah sekumpulan anak-anak atau tim yang memainkan alat musik dengan baris berbaris untuk membentuk sebuah satu kesatuan. Kegiatan ini dilakukan dalam sebuah kelompok baris berbaris yang memainkan musik secara selaras. Kombinasi peralatan yang dibunyikan sempurna diiringi dengan barisan pas dan seragam keren dari pemainnya membuat pertunjukkan selalu menyita perhatian masyarakat.

SMA Negeri 01 Lebong adalah salah satu SMA yang berlokasi di Kecamatan Lebong Utara, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. SMA Negeri 01 Lebong mengadakan berbagai kegiatan-kegiatan di luar jam belajar guna menunjang bakat dan kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 01 Lebong yaitu Paskibra, Futsal, Volly, Pramuka, Risma, Musik Band dan Drumband.

Menurut Sudirman (2015:45) ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas



dan di luar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik. Sedangkan menurut Agus Setiawan (2018) ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam belajar yang terjadwal dalam kurikulum yang diselenggarakan oleh sekolah untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, dan kreativitas siswa. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membantu siswa dalam memperoleh pengalaman belajar yang lebih terintergrasi dan bermakna, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis, kreatif, dan inovatif

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dapat diikuti oleh siswa selain aktivitas belajar mengajar wajib di sekolah. Menurut kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi untuk membantu siswa mengembangkan sikap positif, seperti rasa percaya diri, mandiri, dan bertanggung jawab. sosial dan kebudayaan yang berbeda (Rahman & Hadi, 2024).

Dari berbagai ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri Lebong peneliti tertarik meneliti ekstrakurikuler kesenian yaitu Drumband yang di bina oleh Bapak Ferdiyan Midas M.Pd. Beliau pembina sekaligus merangkap sebagai pelatih di kegiatan ekstrakurikuler drumband. Kegiatan ekstrakurikuler drumband ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang ingin belajar dan menguasai cara memainkan alat musik drumband agar mereka dapat menambah dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki serta dapat meningkatkan prestasi peserta didik melalui lomba-lomba drumband yang diselenggarakan, terbukti pada ekstrakurikuler drumband di SMA Negeri 01 Lebong yang sering meraih juara pada ajang perlombaan drumband.

Pada observasi awal, saat peneliti melihat anggota drumband tampil di acara pembukaan Masa Orientasi Siswa (MOS) mereka menampilkan drumband dengan membawakan lagu MARS SMANSA yaitu lagu SMA Negeri 01 Lebong, disini peneliti mendapatkan suatu fenomena yang membuat peneliti menjadi tertarik yaitu penguasaan teknik yang kurang tepat, memainkan alat drumband dengan asal memukul dan asal berbunyi yang dilakukan oleh anggota drumband SMA Negeri 01 Lebong saat penampilan tersebut. Setelah penampilan yang dilakukan oleh Drumband SMA Negeri 01 Lebong

pelatih melakukan evaluasi, dikarenakan anggota masih banyak yang belum mampu menguasai teknik dasar seperti memegang stick, menempatkan pukulan di membran, dinamika pukulan. Jadi pelatih mengatakan bahwa di pertemuan latihan selanjutnya akan memperbaiki kesalahan yang terjadi penampilan sebelumnya dengan menerapkan Teknik Dasar dari Pola Rudiment.

Di pertemuan berikutnya peneliti mengamati proses latihan drumband yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu pada setiap hari Rabu dan Sabtu jam 15:00 WIB-17:00 WIB. Peneliti melihat kegiatan latihan drumband ini di pimpin langsung oleh pembina sekaligus merangkap menjadi pelatih ekstrakurikuler drumband di SMA Negeri 01 Lebong.

Terkait penguasaan teknik perkusi yang belum tepat, peneliti mengamati bahwa peneliti menemukan fenomena lagi yang terjadi pada anggota drumband SMA Negeri 01 Lebong yaitu terdapat kesulitan yang dialami oleh anggota drumband SMA Negeri 01 Lebong. Seperti proses latihan sering terlambat karena ada beberapa siswa yang datang terlambat sehingga latihan sedikit tertunda, selanjutnya pada saat pelatih memberikan materi secara bertahap ada beberapa siswa yang lambat dalam memahami materi yang diberikan oleh pelatih. Dalam hal ini peran pelatih merupakan hal yang sangat penting. Penggunaan metode penerapan yang dilakukan dan pengalaman dari pelatih dalam mengajar menjadi kunci dalam kelancaran proses latihan drumband, karena dengan penggunaan metode yang mendukung dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh selama proses latihan. Semakin baik metode yang digunakan, maka semakin baik pula pencapaian tujuan program penerapan yang dilakukan oleh pelatih.

Selain itu peneliti juga melihat sarana dan prasarana kurang mendukung, seperti alat yang sudah hancur, dari kekurangan baut pada bass drum, dan *membran* yang memadai. Karena tidak ada lapangan yang kosong proses latihan juga sering dilakukan di lapangan futsal, basket, volly dan badminton, jika jadwal bertabrakan maka ekstrakurikuler drumband tidak dapat dilaksanakan.

Metode

Jenis Metode dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*). Penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif melakukan Tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Sukidin, Basrowi, dan Suranto, 2002:16). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan keterampilan bermain alat musik drumband melalui penerapan teknik pola rudiments. Penelitian dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan pelatih drumband, dengan dua siklus tindakan yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Siklus I:

- **Perencanaan:** Menyusun perangkat latihan teknik rudiments, instrumen observasi, dan media pembelajaran.
- **Pelaksanaan:** Melatih siswa teknik rudiments secara individu dan kelompok.
- **Observasi:** Mencatat keterlibatan dan kemajuan siswa.
- **Refleksi:** Menganalisis hasil untuk perbaikan di siklus berikutnya.

Siklus II:

Fokus pada penguatan teknik yang belum dikuasai, modifikasi pendekatan latihan agar lebih interaktif, serta evaluasi keterampilan melalui pertunjukan mini.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler Drumband SMA Negeri 01 Lebong dengan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan guru yang paling berperan dalam kegiatan Drumband yang berjumlah 50 orang. Sugiyono (2016:117) yang mengemukakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis

data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Prasiklus

Sebelum melakukan penerapan pola Rudiments peneliti mengamati cara bermain anggota Drumband SMA Negeri 01 Lebong agar peneliti dapat mengetahui sampai dimana yang perlu diajarkan kepada anggota Drum Band tersebut. Dalam penguasaan teknik permainan instrumen perkusi dalam hal ini khususnya menguasai pola Rudiments ada beberapa unsur dasar yang perlu diperhatikan, mulai dari cara memegang Stick yang biasa disebut Grip, kemudian teknik memukul atau menabuh instrumen perkusi dalam hal ini basic stroke, Diddle, dan Roll. Pada penelitian ini penulis lebih khusus memperhatikan unsur tersebut pada pemain instrumen perkusi pada kelompok SMA Negeri 01 Lebong.

Menurut James dalam Muhammad (2015:4) "Alat musik perkusi (disebut pula alat musik pukul atau tabuh) adalah alat musik yang menghasilkan suara dengan dipukul, ditabuh, digoyang, digosok, atau tindakan lain yang membuat objek bergetar, Rubaik dengan suatu alat, tongkat, maupun dengan tangan kosong. Kata ini berasal dari istilah latin *percussion* (yang berarti memukul) dan *percussion* (kata bendayang berarti "PUKULAN")".

Ada dua kategori genggam tangan yang digunakan dalam teknik snare yaitu genggam tangan yang cocok, di mana kedua tangan memegang tongkat dalam genggam overhand, dan genggam tradisional, di mana satu tangan menggunakan genggam overhand dan yang lainnya genggam underhand. Grip tradisional hampir secara eksklusif digunakan pada snare drum, dan drum bass konser. Sedangkan grip yang cocok digunakan pada semua instrumen perkusi. Cengkeraman tradisional juga terutama digunakan dalam lingkungan marching drum corps, seperti Drum Corps International.

Berdasarkan pengamatan langsung peneliti mengenai teknik memegang Stick (Grip) pada pemain instrumen perkusi pada



kelompok Drumband SMA Negeri 01 Lebong terdiri dari 2 yaitu traditional Grip untuk instrumen Snare Drum dan *matched* Grip pada instrumen Bass Drum dan *Quint toms*. Posisi tangan anggota tersebut terlalu kaku dan menghasilkan pukulan pada lagu itu tidak seimbang antara tangan kiri dan tangan kanan.

a. Grip pada Instrumen Snare Drum

Berdasarkan pengamatan langsung peneliti pada instrumen Snare Drum, pemain perkusi Drum Band Iqra pada dasarnya sudah menggunakan Traditional Grip, yaitu pada tangan kanan sama seperti pada Matched Grip yang berbeda adalah posisi pada tangan kiri yang lebih menghadap ke atas dan titik Fulcrum atau titik tumpu yang berfungsi sebagai tuas Stick yang berada pada sela ibu jari dan telunjuk Grip Pada Instrumen Quint Toms. Menurut Kirnadi (2011:63) Ada beberapa cara memegang stick yang digunakan di perkusi, tetapi yang biasa digunakan adalah Traditional dan Matched.

Selanjutnya Berdasarkan pengamatan langsung peneliti pada instrumen Quint toms yang menggunakan matched Grip peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaannya teknik memegang Stick (Grip) cenderung berbeda antara tangan kanan dan tangan kiri.

b. Grip pada Instrumen Bass Drum

Selanjutnya peneliti menemukan posisi Grip pada instrumen Bass Drum sama seperti instrumen *Quint toms* yaitu menggunakan *Matched Grip* yang berbeda hanya pada posisi memukul atau menabuh pada instrumen, untuk *Quint toms* posisi Stick lebih mengarah ke atas dan ke bawah atau naik turun, sedangkan pada instrumen Bass Drum, tabuhan lebih mengarah ke samping hal ini disebabkan posisi *membran* yang berbeda.

Berdasarkan pengamatan langsung peneliti pada instrumen *Quint toms* yang menggunakan *matched Grip* peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaannya teknik memegang *Stick (Grip)* cenderung berbeda antara tangan kanan dan tangan kiri, perbedaan yang ditemukan lebih ke

pelaksanaan posisi tangan kanan yang menghadap ke bawah (*Germany Grip*) dan tangan kiri menghadap kesamping (*French Grip*). *Germany Grip* adalah telapak tangan sejajar dengan drumhead atau permukaan bermain lainnya, dan tongkat digerakkan terutama dengan pergelangan tangan. Genggaman Jerman menyediakan sejumlah besar daya, tetapi mengorbankan kecepatan yang diberikan oleh penggunaan jari seperti pada genggaman Perancis. Ini digunakan ketika daya adalah perhatian utama, seperti saat memainkan drum bass. Ini juga pegangan utama untuk metode Moeller. Pegangan Jerman memberikan rentang dinamis terluas, mencapai kontrol yang diperlukan untuk bagian pianissimo tanpa perlu banyak rebound dari drum dan juga memungkinkan untuk pukulan fortissimo yang sangat keras dari lengan sedangkan French Grip adalah telapak tangan saling berhadapan langsung dan tongkat itu digerakkan terutama dengan jari daripada pergelangan tangan seperti pada genggaman Jerman. Hal ini memungkinkan tingkat kemahiran yang lebih besar dan penambahan rotasi lengan ke stroke, itulah sebabnya banyak ahli simpanse lebih menyukai cengkeraman Perancis. Pegangan ini menggunakan otot jari yang lebih kecil dan lebih cepat. Ini juga berguna untuk memainkan tempo cepat, termasuk untuk ayunan atau jazz di atas simbal. Untuk pukulan yang lebih keras, pergelangan tangan berputar banyak dengan cara yang sama seperti ketika memukul paku.

Selanjutnya peneliti menemukan posisi Grip pada instrumen Bass Drum sama seperti instrumen *Quint toms* yaitu menggunakan *Matched Grip* yang berbeda hanya pada posisi memukul atau menabuh pada instrumen, untuk *Quint toms* posisi Stick lebih mengarah ke atas dan ke bawah atau naik turun, sedangkan pada instrumen Bass Drum, tabuhan lebih mengarah ke samping hal ini disebabkan posisi membran yang berbeda. Peneliti juga menemukan posisi memegang Stick seperti

menggenggam tidak memanfaatkan poros pada jari para pemain.

Berdasarkan pengamatan langsung peneliti pada instrumen Snare Drum, pemain perkusi Drumband SMA pada dasarnya sudah menggunakan Traditional Grip, yaitu pada tangan kanan sama seperti pada *Matched Grip* yang berbeda adalah posisi pada tangan kiri yang lebih menghadap ke atas dan titik Fulcrum atau titik tumpu yang berfungsi sebagai tuas Stick yang berada pada sela ibu jari dan telunjuk.

Lebih lanjut peneliti kemudian mengamati teknik dasar dalam memukul instrumen atau alat musik perkusi yang lebih dikenal dengan istilah basic stroke, khusus pada pengamatan basic stroke peneliti menemukan bahwa masih kurangnya pemahaman para pemain instrumen perkusi Drumband SMA Negeri 01 Lebong tentang penggunaan Stick pada teknik memukul atau menabuh, dalam hal ini teknik yang dimaksud adalah *Up Stroke*, *Down Stroke*, *Full Stroke*, *Close Hand*, dan *Open Hand*.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pelaksanaan teknik dasar memukul pada instrumen perkusi kurang memperhatikan posisi checkpoint atau biasa disebut markas, dalam hal ini markas adalah tempat berhentinya Stick, pada pelaksanaannya baik *Up Stroke*, *Down Stroke* maupun *Full Stroke*, Stick masih sering melayang. Maksud dari melayang ialah tidak berhenti pada posisi yang seharusnya dalam hal ini adalah posisi markas baik markas atas dan markas bawah. Selain melayang posisi markas juga sering kurang diperhatikan yaitu menempelnya ujung Stick pada *membran* atau *head instrumen*.

Pengamatan peneliti pada pelaksanaan *open hand* dan *close hand* masih perhatikan utamanya pada saat memainkan not-not yang memiliki artikulasi *legato* dalam hal ini penggunaan jari dalam memantulkan Stick masih belum diperhatikan hal ini disebabkan kurang

tepatnya penggunaan titik poros dalam memainkan instrumen perkusi sehingga not-not yang dimainkan cenderung bersifat kasar yang disebabkan penggunaan lengan sebagai poros.

Peneliti juga menemukan masih kurangnya pemahaman tentang penggunaan poros dalam memukul seperti penggunaan pergelangan tangan untuk memainkan instrumen. Serta memanfaatkan jari untuk memantulkan Stick sehingga penggunaan teknik *Open hand* dan *Close hand* masih belum maksimal yang mengakibatkan artikulasi not yang dimainkan khususnya *legato* dan *stacatto* masih sangat sulit untuk dibedakan karena not yang dimainkan cenderung berartikulasi *stacatto*.

Pada tahap selanjutnya peneliti mengamati teknik *Diddle* adalah istilah untuk Pukulan Ganda atau biasa juga disebut *Double Stroke*, yaitu teknik untuk bermain dua not dengan satu tangan sambil memanfaatkan *bounce* (pantulan).

Berdasarkan pengamatan peneliti, teknik *Diddle* pada pemain perkusi Drumband SMA Negeri 01 Lebong sudah sangat sering dimainkan pada beberapa bagian-bagian lagu, tapi pada pelaksanaannya masih sangat buram atau tidak jelas utamanya tiap not kedua baik pada tangan kanan maupun tangan kiri. Not kedua yang dimainkan cenderung bersifat lemah dibandingkan not pertama, selain itu jarak antara not pertama dan kedua masih belum stabil misalnya jarak tiap not terlalu sempit atau terlalu lebar.

2. Siklus I : Identifikasi Masalah dan Pelatihan Dasar

a. Perencanaan (*Planning*)

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Okprioni & Hadi, 2019).

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam design instuksional untuk membuat siswa belajar



secara aktif dan menekankan kepada penyediaan sumber belajar (Sesmita & Hadi, 2019)

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pembina drumband, ditemukan bahwa kemampuan dasar anggota dalam memainkan alat perkusi (khususnya snare drum, bass drum, dan quint toms) masih belum memadai. Masalah utama terletak pada:

- Teknik memegang stik drum (*grip*) yang kurang tepat.
- Kurangnya penguasaan terhadap pola dasar rudiments.
- Gerakan tangan tidak seimbang, koordinasi kanan-kiri masih lemah.
- Ketidakteraturan dalam tempo dan dinamika saat bermain.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

1) Teknik Memegang Stik (*Grip*)

Memegang Stik ada dua cara, yaitu yang pertama *Matched Grip*, cara memegang stik ini mempunyai dua posisi untuk mengayunkan stik, yaitu *closed hand* atau tangan tertutup dimana pukulan sangat mengandalkan lengan dan pergelangan tangan sehingga pukulan menjadi kaku dan cepat lelah, kecepatanpun terbatas, tetapi power yang dihasilkan dari *closed hand* sangat kuat. Selanjutnya *open hand* atau tangan terbuka dimana ibu jari dan jari telunjuk yang digunakan untuk menjepit stik, sedangkan ketiga jari lainnya berperan untuk mendorong stik. Ketika stik didorong menyentuh membrane head, maka secara otomatis stik akan memantul kembali, kelemahan dari *open hand* yaitu power dari pukulan tersebut akan terasa sangat kuat. Tidak heran kalau posisi *open hand* digunakan untuk pukulan yang membutuhkan kecepatan yang tidak mungkin dilakukan dengan cara *closed hand*; (2) *Traditional Grip*, bentuk dari *traditional grip* umumnya banyak digunakan pada *marchingband*, dimana tangan kiri dan kanan memiliki perbedaan cara memegang stik, posisi tangan kiri seperti mengepal sedangkan stik masuk diantara jari tengah dan jari manis, dalam posisi ini ibu jari

berperan sebagai pendorong stik dan pergelangan tangan untuk mengayunkan stik.

Stick merupakan alat pemukul pada Drum yang terbuat dari kayu. *Stick* terdiri dari dua buah dengan bentuk yang sama, satu di pegang tangan kanan dan satunya tangan kiri. Seiring perkembangan musik saat ini *Stick* juga mengalami perkembangan baik dari bentuk maupun bahan agar setiap pemain dapat memberikan sound sesuai yang dan di inginkan oleh pemain tersebut.

Dari pengamatan peneliti teknik tersebut belum dikuasai oleh para anggota Drumband SMA Negeri 01 Lebong khususnya anggota perkusi. Maka dari itu peneliti turun langsung untuk memperbaiki teknik tersebut dengan menggunakan teknik *Matched Grip*. Peneliti mengajarkan teknik tersebut dalam kurun waktu dua minggu, pertemuan pertama sampai pertemuan ke tiga mengajarkan bagaimana titik tumpu pada *Stick* tersebut, selanjutnya di pertemuan ke empat sampai pertemuan ke enam mengajarkan teknik memukul menggunakan *matched Grip* agar anggota terbiasa melakukan teknik tersebut dengan rapi.

Traditional Grip ini merupakan teknik memegang *Stick* pada pemain Snare Drum dikarenakan posisi tangan kiri dan kanan berbeda dan mempunyai cara pegang yang khusus. Teknik tersebut juga belum dikuasai oleh anggota Drumband SMA Negeri 01 Lebong. Maka dari itu peneliti turun langsung teknik tersebut dalam kurun waktu dua minggu. Pertemuan pertama sampai pertemuan ke tiga mengajarkan bagaimana titik tumpu pada *Stick* tersebut, selanjutnya di pertemuan ke empat sampai pertemuan ke enam mengajarkan teknik memukul menggunakan *traditional Grip* agar anggota terbiasa melakukan teknik tersebut dengan rapi.

2) Basic Stroke

Basic Stroke adalah Teknik dasar pukulan yang memanfaatkan posisi lengan, pergelangan tangan dan jari tangan yang sangat menentukan dalam kejernihan suara.

a) Up Stroke

Posisi Stick pada teknik ini adalah Stick berada 8-12 cm di atas permukaan Drum yang mengayun ke bawah. Pada teknik ini banyak anggota yang cara mengayunkan Sticknya tidak beraturan, dalam hal ini dapat menyebabkan tidak konsentrasi dalam bermain. Hal ini yang menjadi tanggung jawab bagi peneliti sekaligus melatih untuk memperbaiki posisi Stick tersebut agar dapat mengatur posisi Stick dalam memainkan alat musik ini.

b) Down Stroke

Posisi Stick pada teknik ini adalah Stick berada 1 inch di atas permukaan Drum yang mengayun ke atas. Pada teknik ini banyak anggota yang cara mengayunkan Sticknya tidak beraturan. Melihat hal tersebut Hal tersebut peneliti turut untuk memperbaiki posisi Stick tersebut agar dapat mengatur posisi Stick dalam memainkan alat musik ini.

c) Full Stroke

Posisi Stick pada teknik ini dimulai dengan ujung stik Drum yang dipegang 8-12 Inch "diatas permukaan yang mencolok. anggota memukul Drum dan kemudian mengembalikan tongkat ke posisi semula. Pada teknik ini anggota sering memainkan dengan menggunakan lengan yang seharusnya menggunakan pergelangan tangan. Hal ini membuat peneliti turut untuk mengajarkan menggunakan pergelangan tangan.

Teknik snare drum dipelajari terutama dengan mempelajari urutan tertentu dari stik drum, masing-masing dikenal sebagai drum dan sebagian besar pendek. Contoh dasar adalah *paradiddle* dan *drum roll*. Rudiments sering dipraktikkan dalam metode terbuka, tertutup, terbuka di mana pemain menambah dan mengurangi tempo pola dengan cara metodis yang mantap. Rudiments dapat dibangun menjadi frasa yang lebih besar, seperti dalam permainan murni militer dan marching band murni, atau digunakan untuk penguasaan teknis oleh

pemain *drum kit* atau pemain perkusi *orquestra*.

d) Diddle

Cara memainkan teknik ini dengan tangan kanan memukul alat sebanyak dua kali kemudian diikuti dengan tangan kiri dengan posisi *Stick Up Stroke*, dan di ulangi terus menerus dengan konstan. Pola *Sticking Diddle* ini ialah: (R-R-L-L-RR-L-L) tangan kanan diwakili (R) dan tangan kanan di wakili dengan (L).

e) Roll

Latihan ini bertujuan untuk melatih otot *pergelangan* tangan agar pemain dapat memainkan pukulan sesuai dengan bunyi yang di diharapkan. Bunyi yang dihasilkan kesannya pukulan pertama lebih kuat dibandingkan bunyi pada pada pukulan kedua karna hanya memanfaatkan pantulan dari pukulan pertama.

c. Observasi (*observing*)

Hasil pengamatan selama pelaksanaan menunjukkan:

- 1) Sebagian besar siswa mulai memahami dan menerapkan grip yang benar.
- 2) Pola *single stroke* mulai terdengar lebih stabil dan ritmis.
- 3) Namun, *double stroke* masih belum terdengar seimbang; banyak siswa yang belum bisa membedakan tekanan pukulan pertama dan kedua.
- 4) Beberapa siswa masih memukul terlalu keras atau tidak mengontrol pantulan stik, sehingga pukulan terdengar tidak rata.
- 5) Tempo permainan belum stabil; sering melambat atau terlalu cepat.

d. Refleksi

Hasil refleksi menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan sudah cukup efektif dalam memperkenalkan teknik dasar, namun masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki:

- 1) Koordinasi tangan kanan dan kiri masih lemah.



- 2) Teknik kontrol stroke belum optimal (belum mengenal *up stroke*, *down stroke*, dan *full stroke*).
- 3) Siswa mudah kehilangan fokus dalam latihan kelompok besar.

Rencana perbaikan untuk Siklus 2 mencakup:

- 1) Latihan kontrol stroke secara bertahap.
- 2) Pembagian kelompok kecil agar bimbingan lebih intensif.
- 3) Penambahan pola rudiments lanjutan untuk meningkatkan variasi.

3. Siklus II: Penguatan Teknik dan Evaluasi Kemajuan

a. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan evaluasi pada Siklus 1, rencana pada Siklus 2 difokuskan untuk:

- 1) Memperbaiki dan memperkuat teknik dasar yang sudah diajarkan.
- 2) Menambahkan pola rudiments tingkat lanjut.
- 3) Meningkatkan kontrol dinamika dan koordinasi gerakan tangan.
- 4) Memberikan pendekatan evaluatif yang lebih objektif (menggunakan video dan kuis teknik).

Berdasarkan pengamatan langsung pada anggota Drumband SMA Negeri 01 Lebong. Cenderung menggunakan teknik memegang Stick yang tidak sesuai dengan standar pada permainan perkusi, hal tersebut dapat mengubah ketepatan nada pada alat tersebut dan menghasilkan suara yang tidak stabil. Hal tersebut dapat membuat anggota cepat capek atau merasa lelah dalam bermain. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ferdian Midas selaku pembina Drumband SMA Negeri 01 Lebong, menyatakan bahwa pembelajaran teknik memegang stik belum pernah diajarkan kepada anggota Drumband SMA Negeri 01 Lebong. Hal tersebutlah membuat anggota Drumband SMA Negeri 01 Lebong tidak dapat bermain sesuai standar instrumen perkusi pada Drumband umumnya. Untuk melangkah ke pola rudiments peneliti menerapkan teknik memegang Stick dan

Basic Stroke setelah itu peneliti menerapkan pola Rudiments.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Langkah-langkah yang dilakukan:

1) Latihan Teknik Kontrol Stroke:

- Siswa diajarkan empat jenis stroke dasar: *up stroke*, *downstroke*, *full stroke*, dan *tap stroke*.
- Dilakukan latihan terfokus pada pergelangan dan pantulan stik.

2) Penguatan Grip dan Postur:

- Koreksi ulang posisi duduk dan cara memegang stik yang benar.
- Latihan menggunakan cermin dan rekaman video sebagai alat bantu koreksi diri.

3) Pola Rudiments Lanjutan:

Pengenalan dan latihan pola *single* dan *double stroke* dalam satu rangkaian latihan.

4) Drill Individu:

Siswa diberi waktu untuk latihan mandiri dan evaluasi langsung oleh pelatih satu per satu.

Matched Grip adalah teknik memegang Stick yang menggunakan jari telunjuk dan jempol diantara Stick yang dirapatkan ke Stick sampai tidak ada lubang diantara jari telunjuk dan ibu jari yang biasa dikatakan *fullcrum* atau titik tumpu pada jari agar Stick tidak lepas dari genggamannya jari. Teknik ini sangat umum dipakai oleh sejumlah Drummer profesional di dunia karna posisi memegang Stick dengan cara ini sangat mudah dan menghasilkan pukulan yang kuat di dalam Drum Band teknik ini digunakan pada alat Bass Drum dan *Quint tom*.

Dari pengamatan peneliti teknik tersebut belum dikuasai oleh para anggota SMA Negeri 01 Lebong khususnya anggota perkusi. Maka dari itu peneliti turun langsung untuk memperbaiki teknik tersebut dengan menggunakan teknik *Matched Grip*. Peneliti mengajarkan teknik tersebut dalam kurun waktu dua minggu, pertemuan pertama sampai pertemuan ke tiga mengajarkan bagaimana titik tumpu pada stick tersebut, selanjutnya di pertemuan ke empat sampai pertemuan ke

enam mengajarkan teknik memukul menggunakan *matched grip* agar anggota terbiasa melakukan teknik tersebut dengan rapi. Cara memegang stick tersebut sangat baik untuk memainkan alat musik dengan *Beat* yang membutuhkan power keras dan seimbang antara kedua tangan. Selain teknik *matched grip* peneliti juga mengajarkan teknik *traditional grip* kepada pemain Snare Drum pada anggota Drumband SMA Negeri 01 Lebong.

Traditional Grip ini merupakan teknik tradisional yang digunakan para tentara atau militer di Amerika yang di mana digunakan untuk marching band dan umumnya digunakan para pemain Snare Drum yang ada dalam komposisi marching band tersebut dikarenakan posisi Snare Drum yang menggantung dibadan pemain tersebut.

Traditional Grip ini dimainkan oleh pemain Snare Drum dikarenakan posisi tangan kiri dan kanan berbeda dan mempunyai cara pegang yang khusus. Yang perlu kita lakukan saat kita pertama kali melatih cara memegang traditional Grip ini dengan menjepit Stick dengan jempol tangan kiri kita lalu menggenggamnya dengan jari manis dan kelingking. Tapi dengan posisi ini hasil sound yang didapatkan akan lebih pelan dan halus sehingga posisi inilah yang umum digunakan pemain Snare Drum.

Setelah peneliti turun langsung mengajarkan Teknik *matched Grip* dan *traditional Grip*, selanjutnya peneliti mengajarkan *basic stroke* dimana teknik *basic stroke* sangat penting untuk tahap awal teknik Rudiments. *Basic stroke* adalah teknik *bouncing* pada alat musik perkusi dalam hal ini alat musik Snare Drum, Quint tom dan Bass Drum. Untuk *basic stroke* peneliti menghabiskan waktu selama tiga minggu dibagi menjadi sembilan kali pertemuan. Pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga peneliti mengajarkan posisi *Up Stroke*, setelah anggota menguasai posisi *Up Stroke* selanjutnya peneliti melanjutkan *basic stroke* yang ke dua yaitu

Down Stroke pada pertemuan ke empat sampai pertemuan ke enam, selanjutnya peneliti mengajarkan posisi *Full Stroke* pada pertemuan ke tujuh sampai pertemuan sembilan.

Setelah peneliti mengajarkan teknik memegang Stick (*Grip*) dan posisi Stick selanjutnya peneliti mengajarkan teknik Rudiments, dimana teknik Rudiments terbagi atas lima kelompok yaitu *single stroke*, *double stroke rolls*, *diddle*, *Flam* dan *drag*. Namun dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada dua teknik Rudiments yaitu *single stroke* dan *double stroke* karena pada anggota Drumband SMA Negeri 01 Lebong sangat membutuhkan dua teknik tersebut dibandingkan teknik lain.

1) Single Stroke

Cara memainkan teknik ini dengan tangan kanan memukul alat sebanyak satu kali kemudian diikuti dengan tangan kiri satu kali dengan posisi *Stick up stroke*, dan di ulangi terus menerus dengan konstan. Pola sticking single stroke ini ialah: (R-L-R-L-R-L-R-L) tangan kanan diwakili (R) dan tangan kanan di wakili dengan (L).

Latihan ini bertujuan untuk melatih otot lengan agar pemain dapat melakukan pukulan yang stabil dan memiliki power yang bervolume. bunyi yang di hasilkan kesannya memiliki power yang sama antara pukulan pertama dan kedua.

2) Double Stroke

Cara memainkan teknik ini dengan tangan kanan memukul alat sebanyak dua kali kemudian diikuti dengan tangan kiri dengan posisi *Stick Up Stroke*, dan di ulangi terus menerus dengan konstan. Pola *Sticking Diddle* ini ialah: (R-R-L-L-R-R-L-L) tangan kanan diwakili (R) dan tangan kanan di wakili dengan (L).

Latihan ini bertujuan untuk melatih otot pergelangan tangan agar pemain dapat memainkan pukulan sesuai dengan bunyi yang di harapkan. Bunyi yang dihasilkan kesannya pukulan pertama lebih kuat dibandingkan bunyi pada pada pukulan



kedua karna hanya memanfaatkan pantulan dari pukulan pertama.

c. Observasi (*Obeseving*)

Selama pelaksanaan Siklus 2, ditemukan perkembangan sebagai berikut:

- 1) Pegangan stik lebih konsisten dan nyaman.
- 2) Siswa mampu membedakan jenis pukulan dengan lebih baik.
- 3) Pukulan *Single Stroke* dan *Double Stroke* terdengar lebih bersih dan terkontrol.
- 4) Koordinasi tangan kanan-kiri semakin seimbang.
- 5) Tempo permainan stabil mengikuti metronom, dan dinamika suara lebih teratur.
- 6) Siswa terlihat lebih percaya diri saat latihan bersama.

d. Refleksi

Hasil refleksi Siklus 2 menunjukkan bahwa:

- 1) Pelatihan teknik rudiments yang dilakukan secara bertahap dan sistematis sangat membantu dalam membentuk keterampilan dasar yang solid.
- 2) Latihan kontrol stroke memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang teknik pukulan dan pantulan stik.
- 3) Evaluasi dengan video sangat membantu siswa untuk menyadari kesalahan teknis yang tidak disadari sebelumnya.
- 4) Drill individu efektif untuk peningkatan keterampilan secara spesifik.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dasar permainan alat perkusi (snare drum, bass drum, dan quint toms) melalui penerapan teknik pola rudiments secara sistematis pada kelompok drumband di SMA Negeri 01 Lebong. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan beberapa poin penting berikut:

1. Penerapan Teknik Pola Rudiments Meningkatkan Keterampilan Dasar Siswa
Melalui pelatihan pola rudiments seperti *single stroke roll*, *double stroke roll*, *paradiddle*, dan *flam*, siswa menunjukkan perkembangan signifikan dalam aspek:
 - a. Koordinasi tangan kanan dan kiri

- b. Stabilitas tempo dan ritme
- c. Konsistensi dan keakuratan pukulan
- d. Pengendalian dinamika suara

Latihan yang terstruktur dengan menggunakan metronom serta drill berulang memperkuat kemampuan motorik dan musikal siswa.

2. Perbaikan Teknik Grip dan Stroke Meningkatkan Kualitas Permainan

Sebelum tindakan dilakukan, banyak siswa belum memahami cara memegang stik yang benar (*grip*) dan tidak mampu membedakan jenis pukulan. Setelah pelatihan teknik seperti *up stroke*, *down stroke*, *tap stroke*, dan *full stroke*, siswa mampu:

- a. Mengendalikan pantulan stik dengan baik
- b. Menghasilkan suara yang lebih rata dan bersih
- c. Mengurangi ketegangan otot yang berlebihan saat bermain.

Rujukan

- Arnold & Irmina, Maria. (2010). Rancang Bangun Sistem Berbasis Web Modul Bank. Soal dan Generator Soal. *Ultimatics* 2(21), 90-93
- Banoe, Pono. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Fitri, H., & Wulan Dhari, B. (2024). Nilai Pendidikan Karakter pada Tari Piring di Sanggar Tuah Saiyo Padang. *Jurnal Sendratasik*, 13(2), 62. <https://doi.org/10.24036/js.v13i2.129379>
- Febrinaldo, & Hadi, H. (2024). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Drumband di SMP Negeri 1 Batang Anai. *Avant-Garde*, 2(2), 246–254. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/ag.v2i2.123>
- Kinardi. (2011). *Dunia Marching Band*, Jakarta: Citra Intirama.
- Nafix, Ahmadun. (2012). *Proposal Skripsi Pembelajaran Drum Band di Taman Kanak-kanak Rosellana Pecangaan Kulon Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara*. Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni.
- Ningrum, D. P. (2016). Hubungan Minat Siswa Dalam Mengikuti Bimbingan Belajar Al Quran Dengan Pelanggaran Tata Tertib



- Sekolah (Dian Puspita Ningrum, Adelina Hasyim, Yunisca Nurmalisa). <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i5.442>
- Okprioni, V., & Hadi, H. (2019). Pembelajaran Instrumen Musik Tradisional Rabab Kelas X di SMK Negeri 7 Padang. *Jurnal Sendratasik. UNP*.
- Pahlevi, R., & Hadi, H. (2023). Pembelajaran Bernyanyi Solo Di Kelas 7A SMP Negeri 30 Padang. *EDUMUSIKA*, 1(1), 130-135.
- Rahman, A. R. A., & Hadi, H. (2024). Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SMA N 1 Batusangkar. *EDUMUSIKA*, 2(4), 248-257.
- Ramadhani, Muhammad (2015) *Metode Latihan Dasar Perkusi di Marching Band Universitas Negeri Medan*. Undergraduate thesis, UNIMED
- Sesmita, Y., & Hadi, H. (2019). Pembelajaran Pianika dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMP N 9 Padang. *Ejournal.Unp.Ac.Id*, 7. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/view/105107>
- Setiawan, B. A. (2018). Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Aktifitas Belajar Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Pada Mata Pelajaran Al-Islam Di Smp Muhammadiyah 1 Jember. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sukidin, Basrowi, dan Suranto. (2002). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cedekia. Tim MKDK IKIP Semarang.
- Rahman, A., & Hadi, H. (2024). Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di SMA N 1 Batusangkar Drumband Extracurricular Activities at SMA N 1 Batusangkar. *Edumusika*, 2(4), 248–257. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/em.v2i4.111>
- Wedyan, A. S., & Hadi, H. (2023). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bernyanyi Di SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(5), 170–180.